

**RESPON PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR TERHADAP
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN KONSERVASI TOPIK FLORA
PADA MATA PELAJARAN IPAS**

Jovanka Rizka Bramasti¹ Encep Andriana², Nana Hendracipta³

¹²³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2227190085@untirta.ac.id, andriana1188@untirta.ac.id

nanahendracipta1188@untirta.ac.id

ABSTRACT

An essential component of learning implementation is the use of teaching materials. Learning will be improved when the teaching materials are appropriate for the requirements and characteristics of the pupils. This study intends to find out what fourth-grade students in elementary school response about the development of teaching materials for conservation education that focus on flora in the subject of Science and Social Studies (IPAS). 25 fourth-grade pupils served as the research subjects for the study at SDN Sukabela. Descriptive research was the methodology employed. A student response questionnaire was utilized to measure student replies, and Yusrizal & Rahmati's Guttman Scale was employed for data analysis. The Sri criteria were applied for the interpretation of the final score. The four criteria used to evaluate teaching materials, namely attractiveness, content, language, and usefulness. According to the results of the student response survey, the usefulness scored 87%, the language scored 94%, the content scored 87.25%, and the attractiveness scored 98%. As a result, an average score of 90.93% was attained, which is considered "Excellent."

Keywords: Teaching Materials, Conservation Education, Student Response

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik akan membuat pembelajaran lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terkait pengembangan bahan ajar pendidikan konservasi dengan topik bahasan flora pada mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN Sukabela dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV sebanyak 25 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Respon peserta didik diukur menggunakan angket respon peserta didik dengan teknik pemeriksaan data digunakan Skala Guttman dari Yusrizal & Rahmati. Untuk interpretasi nilai total yang diperoleh akan menggunakan kriteria Sri. Angket respon peserta didik yang digunakan memuat empat aspek yang dinilai dari bahan ajar, yaitu kemenarikan, materi, kebahasaan, dan manfaat. Dari hasil angket respon peserta didik, aspek kemenarikan memperoleh 98%, aspek materi 87,25%, aspek

kebahasaan 94%, dan aspek manfaat 87%. Dengan demikian, rata-rata 90,93% diperoleh, yang masuk ke dalam kategori "Sangat Baik".

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pendidikan Konservasi, Respon Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal esensial yang dibutuhkan oleh setiap manusia, dalam melaksanakan pendidikan dibutuhkan lingkungan yang baik. Lingkungan memiliki kontribusi yang besar dalam terjadinya proses pendidikan karena lingkungan merupakan tempat terjadinya pendidikan. Tidak hanya untuk aspek pendidikan, lingkungan juga merupakan tempat bergantungnya makhluk hidup untuk tinggal. Oleh karena itu, kelestarian lingkungan harus terus dijaga.

Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009, Pasal 65 Ayat 4 menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup merupakan alternatif yang dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran peserta didik.

Surat keputusan bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional No. Kep.07/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan

dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan berbasis lingkungan seharusnya telah diadakan pada pelajaran yang ada di sekolah.

Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan pada kurikulum di sekolah, tepatnya Kurikulum Merdeka. Salah satu mata pelajaran pada pendidikan dasar di dalam kurikulum merdeka yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Topik yang dapat diangkat sebagai bahan pembelajaran berbasis lingkungan hidup adalah flora. Pembelajaran dengan topik flora ini dapat diintegrasikan pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan dan Sosial) dan materi yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah dasar.

Keunikan dan keragaman flora khas Banten dapat ditemukan pada Taman Nasional Ujung Kulon. Taman Nasional Ujung Kulon memiliki cara dan pandangan tersendiri atau dikenal dengan kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut disebut dengan "Etika

Berhutan”, yang juga sejalan dengan pendidikan konservasi dimana pada implementasi pembelajarannya tidak hanya berfokus pada cara pelestarian tapi juga bagaimana cara memanfaatkan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati secara baik dan bijak (Yuniawan, 2016).

Dalam implementasi pembelajaran di sekolah yang nantinya akan membantu guru mengajar dibutuhkan komponen yang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut, salah satunya adalah bahan ajar. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar untuk sekolah dasar dengan berbasis pendidikan konservasi yang berorientasi dengan dengan keanekaragaman flora yang ada di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) beserta kearifan lokal masyarakat terkait perlindungan dan pemanfaatan kawasan konservasi, mengingat SD Negeri Sukabela dan Taman Nasional Ujung Kulon berada di provinsi yang sama yaitu Banten.

Bahan ajar berbasis konservasi dengan pokok bahasan flora di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) penting untuk dikembangkan karena lebih kontekstual bagi peserta didik di provinsi Banten. Mengingat kekayaan

flora TNUK akan diintegrasikan ke dalam topik pembelajaran, dan dilengkapi dengan kearifan lokal masyarakat disekitar kawasan konservasi sehingga bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan yang terdekat dengan kehidupan peserta didik. Pendidik dapat mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik, didukung dengan penyajian berbagai aktivitas di bahan ajar diharapkan mendorong peserta didik aktif dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajarnya.

Menurut hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada SD Negeri Sukabela mayoritas peserta didik belum mengetahui tentang Taman Nasional Ujung Kulon. Peserta didik lainnya yang mengetahui tentang TNUK juga mendapatkan informasi tersebut dari orang-orang disekitarnya bukan dari guru maupun pembelajaran di sekolah. Kemudian informasi yang mereka ketahui tersebut juga terbatas.

Hasil observasi awal juga ditemukan bahwa SD Negeri Sukabela masih belum menggunakan buku ataupun bahan ajar yang berbasis dengan pendidikan konservasi. Sejauh ini guru masih

menggunakan buku ajar yang disediakan oleh pemerintah. Oleh karena itu, bahan Ajar yang dikembangkan mengintegrasikan kekayaan alam daerah tempat tinggal peserta didik yaitu flora di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) beserta dengan kearifan lokalnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berorientasi pendidikan konservasi.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Konservasi Dengan Pokok Bahasan Flora di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) ini dinilai sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya menanamkan karakter peduli dan mencintai lingkungan kepada peserta didik serta menambah pengetahuan peserta didik mengenai flora yang ada di TNUK beserta kearifan lokalnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terkait bahan ajar pendidikan konservasi yang dikembangkan. Penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena di bidang tertentu disebut

penelitian deskriptif (Hermawan, *et al.*, 2021). Penelitian dilakukan di kelas IV sekolah dasar negeri Sukabela, dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar yang pendidikan konservasi digunakan angket respon peserta didik terhadap bahan ajar tersebut. Dalam teknik pemeriksaan data digunakan Skala Guttman dari Yusrizal & Rahmati (2022:185) dengan data yang disusun dalam tabel menggunakan pernyataan setuju dan tidak setuju. Angket yang dikembangkan peneliti memuat pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif menandakan “setuju” akan mendapatkan nilai (1) dan “tidak setuju” mendapatkan nilai (0) sementara pada pertanyaan negatif memperoleh sebaliknya, yaitu “tidak setuju” akan diberikan nilai (1). Kemudian pada pernyataan positif “tidak setuju” mendapatkan nilai (0). Untuk pedoman skor menggunakan skala Guttman dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skor Skala Guttman Respon Peserta Didik

	Jawaban Pernyataan	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Setuju	1	0
Tidak Setuju	0	1

Kemudian skor yang telah diperoleh dihitung dengan teknik keabsahan data oleh widiaastika, *et al.*, (2021: 55) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai yang diperoleh tersebut akan diinterpretasikan melalui kriteria Sri, *et al.*, (2021) dalam Fitri, *et al.*, (2022: 17) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Respon Peserta Didik

Persentase	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Tidak Baik

Hasil uji validasi dikatakan layak bila mencapai skor minimal $\geq 70\%$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan Uji coba bahan ajar melibatkan 25 peserta didik di kelas IV Sekolah Negeri Sukabela. Setelah tahap uji coba dilakukan pembagian angket respon peserta didik untuk melihat respon peserta didik terkait penggunaan bahan ajar pendidikan konservasi. Adapun angket yang memuat pernyataan negatif dan positif. Pernyataan ini memuat empat

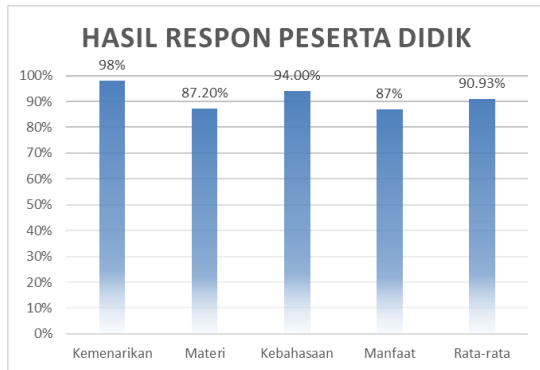
aspek yaitu, kemenarikan, materi, kebahasaan, dan manfaat. Selama proses pengisian angket, peserta didik terus di damping sehingga ketika terjadi kebingungan dalam proses pengisian angket mereka dapat langsung bertanya kepada peneliti. Berikut merupakan hasil angket dari respon peserta didik.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Peserta Didik

Aspek	Didik	
	Total Persentase	Rata-Rata
Kemenarikan	98%	90,93%
Materi	87,2%	
Kebahasaan	94%	
Manfaat	87%	
	Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel 3 yang merupakan hasil dari analisis respon peserta didik terhadap Bahan Ajar Pendidikan Konservasi Dengan Topik Flora Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar, pada aspek kemenarikan diperoleh persentase 98%, selanjutnya pada aspek materi diperoleh persentase 87,25%. Pada aspek kebahasaan persentase 94%, kemudian pada aspek manfaat diperoleh persentase 87%. Dengan demikian, diperoleh rata-rata 90,93% yang masuk ke dalam kategori "Sangat Baik". Perbandingan dari

setiap aspek dituangkan pada grafik berikut.



Grafik 1 Hasil Respon Peserta Didik

Hasil pengisian angket respon sebanyak 25 sampel peserta didik memperoleh skor 98% pada aspek kemenarikan dengan kategori “Sangat Baik”, sehingga mayoritas peserta didik setuju bahwa bahan ajar yang dikembangkan peneliti telah memiliki tampilan yang menarik, isi bahan ajar tidak membosankan, ilustrasi pada bahan ajar memberikan mereka motivasi untuk belajar, dan ilustrasi maupun gambar di bahan ajar tidak membuat mereka bingung.

Kemudian pada aspek materi memperoleh skor 87,2% dengan kategori “Sangat Baik”, sehingga mayoritas peserta didik menilai materi pada bahan ajar yang dikembangkan peneliti mudah untuk dipahami, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mendorong mereka untuk bertanya dan berdiskusi, bahan ajar ini juga telah memiliki soal ataupun

tugas yang dapat menguji pemahaman terhadap materi, serta membuat peserta didik semangat untuk menuliskan atau menanyakan apa yang belum mereka mengerti.

Skor 94% diperoleh pada aspek kebahasaan dengan kategori “Sangat Baik”, sehingga peserta didik setuju bahwa di bahan ajar yang telah dikembangkan telah menggunakan bahasa yang sederhana dan huruf yang sederhana dan mudah dibaca. Terakhir, adalah aspek manfaat memperoleh skor 87% dengan kategori “Sangat Baik”. Sehingga diketahui bahwa peserta didik menilai bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan dapat membuat mereka ingin ikut serta melestarikan lingkungan, bahan ajar ini juga memberikan pengetahuan peserta didik terkait tempat pelestarian tumbuhan dan kekayaan flora yang ada di Taman Nasional Ujung Kulon. Bahan ajar pendidikan konservasi yang telah dikembangkan dan mereka pelajari juga memberikan pembelajaran mengenai pelestarian lingkungan sehingga peserta didik memiliki kesadaran agar masing-masing dari mereka ikut serta dalam pelestarian lingkungan maupun tumbuhan.

Rata-rata keseluruhan angket respon peserta didik adalah 90,93% dengan kategori "Sangat Baik", tetapi untuk mencapai skor sempurna masih memerlukan skor sebesar 9,07%. Kekurangan pada bahan ajar yang dikembangkan peneliti adalah belum dapat memberikan manfaat secara menyeluruh terhadap peserta didik, masih ada peserta didik yang bertanya apakah mereka juga harus menanam tumbuhan sendiri, dilihat dari aspek manfaat yang mendapatkan skor paling rendah. Bahan ajar memiliki tujuan untuk menyeimbangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penting untuk membuat bahan ajar yang relevan dengan lingkungan peserta didik dan meningkatkan kesadaran lingkungan mereka (Sinaga, 2020: 61).

Kelebihan dari bahan ajar pendidikan konservasi yang dikembangkan peneliti adalah menyajikan tampilan yang menarik dengan adanya cover yang dirancang semenarik mungkin dengan warna cerah untuk menarik minat peserta didik. Pada isi bahan ajar juga tidak hanya termuat materi saja, tetapi terdapat komik, percakapan tokoh, tampilan narasi juga dikemas secara

singkat agar tidak membuat peserta didik jenuh serta terdapat animasi pendukung di dalam bahan ajar.

Selain itu, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar juga telah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik yang mana menghindari bahasa yang berbelit-belit agar tidak membuat peserta didik merasa bingung. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek kemenarikan dan kebahasaan yang mendapatkan skor persentase tertinggi. Kemudian diperkuat lagi oleh penelitian yang pernah dilakukan memaparkan bahwa menggunakan warna dan desain yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa, tampilan bahan ajar yang baik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah (Rosmalinda, 2023: 784). Kemudian bahasa yang sederhana dan kalimat singkat di dalam bahan ajar akan lebih mudah diingat peserta didik sehingga memudahkan mereka menyerap inti pembelajaran (Agustina, 2018: 25).

Secara keseluruhan dengan melihat hasil kegiatan dan aktivitas pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan serta meninjau angket respon peserta didik yang telah diisi oleh mereka. Bahan

ajar pendidikan konservasi dengan topik bahasan flora ini layak dikembangkan dan diimplementasikan untuk membantu pembelajaran. Hasil tersebut relevan dengan penelitian tentang implementasi pendidikan konservasi dan lingkungan yang dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran terkait isu-isu lingkungan (Mariaty & Alfitah, 2021:111).

Pemanfaatan kearifan lokal juga berhubungan dalam pelestarian lingkungan, dengan adanya kepercayaan dan kesadaran warga setempat dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian kawasan itu sendiri (Rahayu, 2021: 48).

D. Kesimpulan

Respon peserta didik terkait implementasi pendidikan konservasi menggunakan bahan ajar pendidikan konservasi dengan topik bahasan flora yang dikembangkan peneliti, memperoleh kriteria "Sangat Baik". Berdasarkan kesimpulan ini, beberapa saran terkait perbaikan di masa mendatang. Sekolah dapat mendukung pembelajaran berbasis konservasi dengan menyediakan bahan ajar, fasilitas, dan sumber daya

yang sesuai. Sekolah juga dapat memasukkan pendidikan konservasi ke dalam kurikulum, seperti mengajarkan keanekaragaman tumbuhan dan pentingnya menjaga habitat tumbuhan langka.

Pendidik dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar berb. Peserta didik dapat mendapat wawasan terkait pendidikan konservasi dengan menggunakan bahan ajar yang mendukung. Untuk menambahkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, dapat juga dilakukan dengan membaca buku atau materi pembelajaran tentang tumbuhan langka dan konservasinya. asis pendidikan konservasi.

Untuk penelitian berikutnya akan lebih baik jika mengembangkan bahan ajar yang relevan dan informatif dalam pembelajaran guna memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam

kegiatan yang berkaitan dengan konservasi tumbuhan.

Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 105-112.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Aryanti. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA Negeri 3 Ogan Komerling Ulu. *Jurnal Educative. Journal of Educational Studies*. 3(1). 16-29.

Agustina, N. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Fitri, A., Sahputra, R., Rasmawan, R., Enawaty, E., & Masriani, M. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Predict-Observe-Explain Pada Sub Materi Pergeseran Kesetimbangan. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 11(1), 12-28.

Hermawan, M. A. (2021). Analisis Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Berpendekatan STEM Materi Termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(2), 138-142.

Mariaty, M., & Afifah, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Pendidikan Lingkungan dan Konservasi Siswa/Siswi SDN Tumbang Nusa 2 di Desa Taruna Jaya: Increasing Knowledge of Environmental Education and Conservation of Students at SDN Tumbang Nusa 2 in Taruna Jaya Village. *PengabdianMu: Jurnal*

Purmadi, R. M., Santika, D. M. J., & Wulandari, A. S. (2020). Pentingnya Pendidikan Konservasi Untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 602-606.

Rahayu, L. P. A. (2021). *Eksplorasi Pemanfaatan dan Konservasi Spesies Tumbuhan di Kawasan Taman Gumi Banten Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wanagiri Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Rosmalinda, D., & Pamela, I. S. (2023). Pengembangan Modul Elektronik Praktikum IPA menggunakan Aplikasi Canva dan Flip Builder. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 778-789.

Sinaga, S. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Di Kelas X Smk Pelayaran Buana Bahari Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 60-71.

Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar Menuju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kontekstual*. Mataram: CV Sanabil.

Wardani, E. F., & Yuanita, Y. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan

Lingkungan Hidup Berbasis Kearifan Lokal Bangka Belitung untuk Pendidikan Konservasi Lingkungan Pada Materi Flora dan Fauna. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 96-112.

Widiastika Asti, M., Hendracipta, N., & A Syachruraji, A. S. (2021). Pengembangan media pembelajaran mobile learning berbasis android pada konsep sistem peredaran darah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 47-64.

Yuniawan, T. (2016). Model Wacana Berwawasan Nilai-Nilai Konservasi Berbasis Ekolinguistik Sebagai Pengayaan Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(2), 189-195.

Yusrizal, M. P., & Rahmati, M. P. (2022). Pengembangan Instrumen Afektif & Kuesioner. Yogyakarta: Pale Media Prima.